BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1. Tinjauan Pustaka

2.1.1. *Non Performing Loan* (NPL)

2.1.1.1. Pengertian *Non Performing Loan* (NPL)

Luciana dan Winny (2005) menyatakan bahwa:

> "NPL (*Non Performing Loan*) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan bank, sehingga apabila semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kinerja bank tersebut".

Rasio ini menunjukkan bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Sehingga semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar. Kredit dalam hal ini adalah kredit yang diberikan kepada pihak ketiga tidak termasuk kredit kepada bank lain. Kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet.

Semakin tinggi tingkat NPL menunjukkan bahwa bank tidak professional dalam pengelolaan kreditnya sehingga bank mengalami kredit macet yang akhirnya akan berdampak pada kerugian bank (**Rahim dan Irpa, 2008**).

2.1.1.2.Rumus *Non Performing Loan* (NPL)

NPL adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Menurut Surat Edaran BI No. 3/30DPNP tanggal 14 Desember 2001, NPL diukur dari perbandingan antara kredit bermasalah terhadap total kredit. Sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia, besarnya NPL yang baik adalah di bawah 5%.

Secara sistematis, rumus untuk menghitung Kredit Bermasalah/ *Non Performing Loan* (NPL) yaitu:

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \text{ x } 100\%$$

(Surat Edaran Bank Indonesia No. 3/30/DPNP Tanggal 14 Desember 2001)

Kriteria penilaian tingkat kesehatan rasio NPL dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2.1

Kriteria Penilaian Tingkat Kesehatan Rasio NPL

Rasio	Predikat
NPL ≤ 5%	Sehat
NPL > 5%	Tidak Sehat

Sumber: SE BI No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004

Berdasarkan tabel diatas, Bank Indonesia menetapkan nilai NPL maksimum adalah sebesar 5%, apabila bank melebihi batas yang diberikan maka bank tersebut dikatakan tidak sehat.

2.1.1.3.Unsur-unsur Kredit

Adapun unsur-unsur yang terkandung dalam pemberian suatu fasilitas kredit adalah sebagai berikut (**Kasmir, 2004**):

1. Kepercayaan

Suatu keyakinan pemberi kredit bahwa kredit yang diberikan baik berupa uang, barang atau jasa akan benar-benar diterima kembali dimasa mendatang.

2. Kesepakatan

Disamping unsur kepercayaan di dalam kredit juga mengandung unsur kesepakatan antara si pemberi kredit dengan si penerima kredit. Kesepakatan ini dituangkan dalam suatu perjanjian dimana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajibannya masing-masing.

3. Jangka waktu

Setiap kredit yang diberikan pasti memiliki jangka waktu tertentu, jangka waktu ini mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati. Hampir dapat dipastikan bahwa tidak ada kredit yang tidak memiliki jangka waktu.

4. Resiko

Faktor resiko kerugian dapat diakibatkan dua hal yaitu resiko kerugian yang diakibatkan nasabah sengaja tidak mau membayar kreditnya padahal mampu dan resiko kerugian yang diakibatkan karena nasabah tidak sengaja yaitu akibat terjadinya musibah seperti bencana alam.

5. Balas jasa

Akibat dari pemberian fasilitas kredit bank tentu mengharapkan suatu keuntungan dalam jumlah tertentu. Balas jasa dalam bentuk bunga, biaya provisi dan komisi serta biaya administrasi kredit ini merupakan keuntungan utama bank. Sedangkan bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah balas jasanya ditentukan dengan bagi hasil.

2.1.1.4.Penggolongan Kualitas Kredit

Dendawijaya (2001) menyebutkan beberapa pengertian mengenai kategori kolektibilitas kredit berdasarkan ketentuan yang dibuat Bank Indonesia, sebagai berikut:

1. Kredit lancar

Kredit yang tidak mengalami penundaan pengembalian pokok pinjaman dan pembayaran bunga.

2. Kredit kurang lancar

Kredit yang pengembalian pokok pinjaman dan pembayaran bunganya telah mengalami penundaan selama 3 (tiga) bulan dari waktu yang diperjanjikan.

3. Kredit diragukan

Kredit yang pengembalian pokok pinjaman dan pembayaran bunganya telah mengalami penundaan selama 6 (enam) bulan atau dua kali dari jadwal yang telah diperjanjikan.

4. Kredit macet

Kredit yang pengembalian pokok pinjaman dan pembayaran bunganya telah mengalami penundaan lebih dari satu tahun sejak jatuh tempo menurut jadwal yang telah diperjanjikan.

2.1.1.5.Kredit Bermasalah

Menurut **Lukman Dendawijaya (2009:82)** adalah:

"Kredit bermasalah adalah kredit-kredit yang kategori kolektibilitasnya masuk dalam kriteria kredit kurang lancar, kredit diragukan, dan kredit macet."

Menurut **Kuncoro dan Suharjono (2002)**:

> "Kredit bermasalah adalah suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank sesuai dengan perjanjian. Kredit bermasalah menurut ketentuan Bank Indonesia merupakan kredit yang digolongkan ke dalam kolektibilitas kurang lancar, diragukan dan macet".

2.1.2. *Net Interest Margin* (NIM)

2.1.2.1.Pengertian *Net Interest Margin* (NIM)

Pengertian *Net Interest Margin* menurut **Prasnanugraha (2007**) sebagai berikut:

> "NIM merupakan perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata aktiva produktif. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga. Aktiva produktif yang diperhitungkan adalah aktiva produktif yang menghasilkan bunga (*interest bearing assets*)".

Selain menjaga kualitas aktiva produktifnya, untuk menjaga posisi NIM perlu memperhatikan perubahan suku bunga. Dalam mencapai keuntungan yang maksimal selalu ada risiko yang sepadan, semakin tinggi keuntungannya semakin besar risiko yang dihadapi. Yang dalam perbankan sangat dipengaruhi oleh besarnya suku bunga (*interest rate*). Peningkatan keuntungan dalam kaitannya dengan perubahan suku bunga sering disebut NIM (*Net Interest Margin*), yaitu selisih pendapatan bunga dengan biaya bunga (**Indira Januarti, 2002**).

2.1.2.2.Rumus *Net Interest Margin* (NIM)

Rasio ini dirumuskan sebagai berikut (Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP Tanggal 31 Mei 2004):

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata} - \text{rata Aktiva Produktif}} \text{ x } 100\%$$

(Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tanggal 31 Mei 2004)

2.1.2.3.Faktor yang Mempengaruhi *Net Interest Margin* (NIM)

Faktor yang mempengaruhi *Net Interest Margin* menurut (**Fungacova dalam Taufik Ariyanto, 2011**):

1. Struktur persaingan dari produk perbankan
2. Rata-rata biaya operasional
3. Risk Averse
4. Volatitas suku bunga pasar uang
5. Tingkat risiko kredit

6. Volume atau nilai dari kredit dan deposit

2.1.3. *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

2.1.3.1.Pengertian *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Fungsi utama bank adalah sebagai lembaga perantara keuangan atau financial intermediary. Fungsi intermediasi ini dapat ditunjukkan oleh *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

Dendawijaya (2001) menyatakan bahwa:

"LDR adalah rasio keuangan perusahaan perbankan yang berhubungan dengan aspek likuiditas. LDR merupakan perbandingan antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima bank".

Tujuan penting dari perhitungan LDR adalah untuk mengetahui serta menilai sampai berapa jauh bank memliki kondisi sehat dalam menjalankan operasi atau kegiatan usahanya. Dengan kata lain LDR digunakan sebagai suatu indikator untuk mengetahui tingkat kerawanan suatu bank.

2.1.3.2.Rumus *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Untuk menghitung nilai dari LDR, dapat menggunakan suatu persamaan sebagaimana yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia dalam Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, yaitu:

$$LDR = \frac{\text{Jumlah Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \text{ x } 100\%$$

(Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004)

Bank Indonesia selaku otoritas moneter menetapkan batas LDR berada pada tingkat 78%-100% dalam Surat Edaran Bank Indonesia No. 012/19/PBI/2010.

2.1.3.3.Faktor yang Mempengaruhi *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Faktor yang mempengaruhi *Loan to Deposit Ratio* menurut **Rusyamsi (2007:99)** adalah:

1. Dana pihak ketiga (tabungan, giro, deposito)
2. Resiko kredit
3. Suku bunga

2.1.4. Hasil Penelitian Lainnya

Selanjutnya untuk mendukung penelitian ini, dapat di sajikan daftar penelitian terdahulu dan teori yang sudah dijabarkan atau dikemukakan sehingga dapat membedakan keorisinalitasan penelitian ini.

1. **Syahnia Manurung (2014)**

Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Fungsi Intermediasi Bank Melalui Pendekatan *Loan To Deposit Ratio* (LDR) Pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Tahun 2006–2013. Dari hasil penelitian yang dilakukan menjelaskan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) Berpengaruh Positif Terhadap *Loan To Deposit Ratio* (LDR) dan *Net Interest Margin* (NIM) Berpengaruh Positif Signifikan Terhadap *Loan To Deposit Ratio* (LDR).

2. **Henny Ritha dan Eri Raditiya (2013)**

Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Fungsi Intermediasi Pada Bank Umum Swasta Nasional (Busn) Devisa Periode 2006–2010. Dari hasil penelitian yang dilakukan menjelaskan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) Berpengaruh Negatif Signifikan Terhadap LDR.

3. **Arditya Prayudi (2011)**

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), BOPO, *Return On Asset* (ROA) Dan *Net Interest Margin* (NIM) Terhadap *Loan To Deposit Ratio* (LDR). Dari hasil penelitian yang dilakukan menjelaskan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) Tidak Mempengaruhi *Loan To Deposit Ratio* (LDR) dan *Net Interest Margin* (NIM) Mempengaruhi *Loan To Deposit Ratio* (LDR).

4. **Mita Puji Utari dan Drs. A. Mulyo Haryanto, M.Si (2011)**

Analisis Pengaruh CAR, NPL, ROA, Dan BOPO Terhadap LDR (Studi Kasus Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Di Indonesia Periode 2005-2008). Dari hasil penelitian yang dilakukan menjelaskan bahwa *Non Performing Loan* Berpengaruh Negatif Dan Signifikan Terhadap *Loan To Deposit Ratio* (LDR).

5. **Hersugondo dan Handy Setyo Tamtomo (2012)**

Pengaruh CAR, NPL, DPK dan ROA terhadap LDR Perbankan Indonesia. Dari hasil penelitian yang dilakukan menjelaskan bahwa *Non Performing Loan* Berpengaruh Negatif dan Signifikan Terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

6. **Gladys Rosadaria dan A. A. Ayu Ratna Dewi (2012)**

Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Loan to Deposit Ratio* Sebagai Likuiditas Perbankan (Studi Kasus pada Bank Umum di Indonesia Periode 2006-2010). Dari hasil penelitian yang dilakukan menjelaskan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

7. **Adolphus J. Toby (2014)**

Financial Fragility and Performance of Nigerian Banking Institutions: An Inter-Temporal Analysis. Dari hasil penelitian yang dilakukan menjelaskan bahwa penurunan drastis NPL belum cukup meningkatkan LTDRs, sehingga peran intermediasi perbankan masih terbatas.

Tabel 2.2

Penelitian Terdahulu

NO	NAMA PENELITIAN	JUDUL	HASIL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1	Syahnia Manurung (2014)	Analisis Faktor YangMempengaruh Fungsi Intermediasi Bank Melalui Pendekatan Loan To Deposit Ratio (Ldr) Pada Pt. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Tahun 2006–2013.	Non Performing Loan (Npl) Berpengaruh Positif Terhadap Loan To Deposit Ratio (Ldr). Net Interest Margin (Nim) Berpengaruh Positif Signifikan Terhadap Loan To Deposit Ratio (Ldr).	Terdapat variable Non Performing Loan (Npl) dan Net Interest Margin (Nim)	-
2	Henny Ritha dan Eri Raditiya (2013)	Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Fungsi Intermediasi Pada Bank Umum Swasta Nasional (Busn) Devisa Periode 2006-2010.	Secara Parsial Non Performing Loan (Npl) Berpengaruh Negatif Signifikan Terhadap Ldr. Secara Simultan Variabel Sbi, Aba, Car, Npl, Bopo Dan Inflasi Memiliki Pengaruh Signifikan Terhadap Ldr Periode 2006-2010.	Terdapat variable Non Performing Loan (Npl)	Tidak ada variable Net Interest Margin (Nim)
3	Arditya Prayudi (2010)	Pengaruh Capital Adequacy Ratio (Car), Non Performing Loan (Npl), Bopo, Return On Asset (Roa) Dan Net Interest Margin (Nim) Terhadap Loan To Deposit Ratio (Ldr).	Non Performing Loan (Npl) Tidak Membawa pengaruh terhadap Loan to Deposit Ratio (Ldr). Net Interest Margin (Nim) Berpengaruh Negatif dan Signifikan terhadap Loan To Deposit Ratio (Ldr).	Terdapat variable Non Performing Loan (Npl) dan Net Interest Margin (Nim)	-
4	Mita Puji Utari, Drs. A. Mulyo Haryanto, M.Si (2011)	Analisis Pengaruh Car, Npl, Roa, Dan Bopo Terhadap Ldr (Studi Kasus Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Di Indonesia Periode (2005-2008).	Non Performing Loan Berpengaruh Negatif Dan Signifikan Terhadap Loan To Deposit Ratio (Ldr).	Terdapat variable Non Performing Loan (Npl)	Tidak ada variable Net Interest Margin (Nim)
5	Hersugondo dan Handy Setyo Tamtomo (2012)	Pengaruh CAR, NPL, DPK dan ROA terhadap LDR Perbankan Indonesia.	Npl Berpengaruh Negatif dan Signifikan Terhadap Ldr.	Terdapat variable Non Performing Loan (Npl)	Tidak ada variable Net Interest Margin (Nim)
6	Gladys Rosadaria dan A. A. Ayu Ratna Dewi (2012)	Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Loan to Deposit Ratio Sebagai Likuiditas Perbankan (Studi Kasus pada Bank Umum di Indonesia Periode 2006-2010).	NPL berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap LDR. NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap LDR.	Terdapat variable Non Performing Loan (NPL) dan Net Interest Margin (NIM)	-

7	Adolphus J. Toby (2014)	Financial Fragility and Performance of Nigerian Banking Institutions: An Inter-Temporal Analysis.	Penurunan drastic NPL belum cukup meningkatkan LTDRs, sehingga peran intermediasi perbankan masih terbatas.	Terdapat variable Non Performing Loan (Npl)	Tidak ada variable Net Interest Margin (Nim)

2.2. Kerangka Pemikiran

LDR merupakan hal yang penting bagi bank menjalankan fungsi intermediasi, yaitu menghimpun dana (*funding*) dari masyarakat dan menyalurkannya (*lending*) dalam bentuk kredit. Kegiatan penghimpunan dana bank sebagian besar bersumber dari simpanan nasabah dalam bentuk simpanan giro, tabungan, dan deposito berjangka.

Menurut **Lukman Dendawijaya (2009:116)** mengatakan bahwa:

> "likuiditas suatu bank dapat diukur dari *Loan to Deposit Ratio* (LDR). LDR adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank."

Tingginya rasio LDR ini, di satu sisi menunjukkan pendapatan bank yang semakin besar, tetapi menyebabkan suatu bank menjadi tidak likuid dan memberikan konsekuensi meningkatnya risiko yang harus ditanggung oleh bank, berupa meningkatnya jumlah *Non Performing Loan* atau *Credit Risk,* yang mengakibatkan bank mengalami kesulitan untuk mengembalikan dana yang telah dititipklan oleh nasabah, karena kredit yang disalurkan mengalami kegagalan atau bermasalah.

Namun, disisi lain, rendahnya rasio LDR, walaupun menunjukkan tingkat likuiditas yang semakin tinggi, tetapi menyebabkan bank memiliki banyak dana menganggur (*idle fund*) yang apabila tidak dimanfaatkan dapat menghilangkan kesempatan bank untuk memperoleh pendapatan sebesar-besarnya, dan menunjukkan bahwa fungsi utama bank sebagai *financial intermediary* tidak berjalan.

NPL *(Non Performing Loan)* adalah rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan bank, sehingga apabila semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kinerja bank tersebut (**Luciana dan Winny 2005**).

Rasio ini menunjukkan bahwa kemampuan manjemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Sehingga semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar.

Pengertian *Net Interest Margin* menurut **Prasnanugraha (2007)** sebagai berikut:

> "NIM merupakan perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap ratarata aktiva produktif. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga. Aktiva produktif yang diperhitungkan adalah aktiva produktif yang menghasilkan bunga (interest bearing assets)".

Selain menjaga kualitas aktiva produktifnya, untuk menjaga posisi NIM perlu memperhatikan perubahan suku bunga. Dalam mencapai keuntungan yang

maksimal selalu ada risiko yang sepadan, semakin tinggi keuntungannya semakin besar risiko yang dihadapi. Yang dalam perbankan sangat dipengaruhi oleh besarnya suku bunga (*interest rate*). Peningkatan keuntungan dalam kaitannya dengan perubahan suku bunga sering disebut NIM (*Net Interest Margin*), yaitu selisih pendapatan bunga dengan biaya bunga (**Indira Januarti, 2002**).

2.2.1. Keterkaitan antar Variabel Penelitian

2.2.2. Hubungan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Mita Puji Utari, Drs. A. Mulyo Haryanto, M.Si (2011) menyatakan NPL (*Non Performing Loan*) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap LDR. NPL yang diperoleh dari perbandingan antara jumlah kredit yang bermasalah dibagi dengan total kredit. Peningkatan NPL bisa disebabkan karena terjadi peningkatan kredit bermasalah secara signifikan meskipun total kredit juga mengalami peningkatan tetapi tidak signifikan. Semakin banyak kredit macet dalam pengelolaan kredit bank yang ditunjukkan dalam NPL akan menurunkan tingkat likudiditas bank. Banyaknya kredit bermasalah membuat bank tidak berani meningkatkan penyaluran kredit jika DPK dapat dicapai secara optimal maka dapat mengganggu likuiditas bank. Secara teori semakin tinggi nilai NPL maka akan menurunkan tingkat likuiditas bank, karena semakin tingginya kredit macet maka likuiditas bank akan terganggu dan apabila semakin menurunnya NPL maka akan menaikan likuiditas bank yang diproksikan oleh LDR.

2.2.3. Hubungan *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

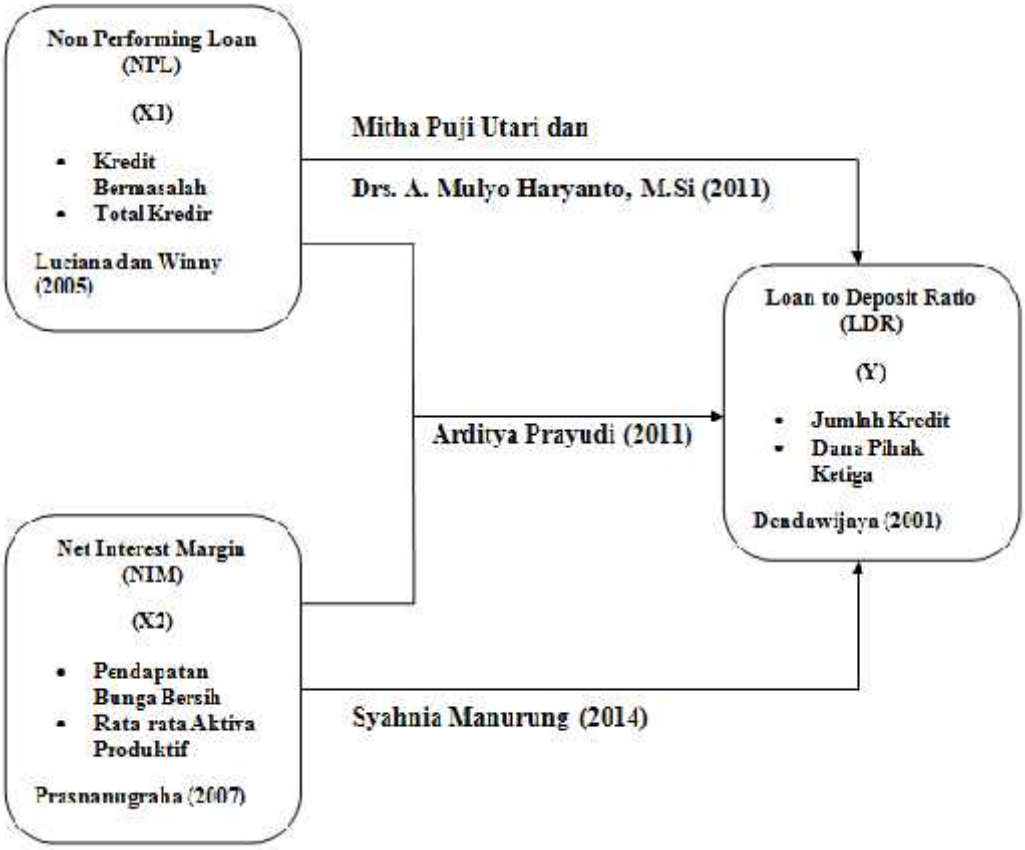
Syahnia Manurung (2014) menyatakan bahwa rasio *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif signifikan terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Hal ini berarti peningkatan NIM akan menyebabkan peningkatan LDR. Penyebabnya adalah semakin tinggi NIM mengindikasikan semakin tinggi pendapatan bunga bersih suatu bank yang berasal dari aktiva produktifnya. Rasio ini menggambarkan tingkat jumlah pendapatan bunga bersih yang diperoleh dengan menggunakan aktiva produktif dalam bentuk kredit yang dimiliki oleh bank. Sesuai dengan fungsi utama bank sebagai *financial intermediary*, maka kegiatan utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dana kembali ke masyarakat. NIM memiliki pengaruh terhadap intermediasi bank, karena baik buruknya intermediasi bank, akan berdampak pada pendapatan bunga yang akan diperoleh bank. Semakin baik intermediasi perbankan maka semakin baik pula *Net Interest Margin* (NIM) bank bersangkutan. Semakin tinggi NIM menunjukkan semakin efektif bank dalam penempatan aktiva produktif dalam bentuk kredit.

2.2.4. Hubungan *Non Performing Loan* (NPL) dan *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Arditya Prayudi (2010) Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) dan *Net Interest Margin* (NIM) secara bersama-sama mempengaruhi *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Hal ini menunjukkan bahwa kelima indikator yaitu *Capital Adequacy Ratio* (Car), *Non Performing Loan* (Npl), Bopo, *Return On Asset* (Roa) Dan *Net Interest*

Margin (Nim) tersebut secara bersamaan mempengaruhi likuiditas bank. Perubahan salah satu variabel tersebut, secara bersama-sama akan mempengaruhi likuiditas.

Berdasarkan penjelasan kerangka pemikiran diatas, maka dibuat gambar paradigma penelitian sebagai berikut:



Gambar 2.1

Paradigma Penelitian

2.3. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara yang masih harus dibuktikan kebenarannya melalui penelitian **Sugiyono (2012:159)**. Dugaan jawaban tersebut merupakan kebenaran yang sifatnya sementara yang akan diuji kebenarannya dengan data yang dikumpulkan melalui penelitian.

Dalam penelitian ini hipotesis yang akan diuji adalah hipotesis penelitian yang berkaitan dengan pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) dan *net interest margin* (NIM) terhadap *loan to deposit ratio* (LDR) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan kajian teori yang telah dikemukakan sebelumnya, maka hipotesis penelitiannya adalah sebagai berikut:

”Terdapat pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) dan *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI secara simultan dan parsial”.